Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 5, No.1, Mei 2025, pp. 60 -66
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB ■ page 60

Determinan ROA, DER dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Teknologi dengan Total Aset sebagai Variabel Kontrol di Bursa Efek Indonesia

Filipus Argentano Guntur Suryaputra[1],
[1]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana , e-mail: filipus.suryaputra@staf.undana.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 10 January 2025
Received in revised form 30 April 2025
Accepted 09 May 2025
Available online 31 May 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze ROA, DER, NPM and Company Size as control variables for the Stock Price of Technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Stock Price is a very important element in showing the value of the company and also the return on investment. The development of the company is not spared from the role of investors who give trust and investment to the company. The more funds or investments are given, the more investors hope to get profits or dividends from the company. The analysis method used was multiple regression, with samples during the 2019-2022 period. The results of the study show that ROA has a positive and significant effect on the Stock Price, showing that technology companies with high profits tend to have excellent corporate value in the eyes of investors. This finding provides important insights for investors in considering investing in technology companies. Technology companies should consider how in the future to earn profits not only to expand market share.

Keywords: Stocks, Technology Companies, Profitability, ROA

1. PENDAHULUAN

Arti Perkembangan teknologi dan digitalisasi saat ini sangat berkembang pesat. Hampir disemua sisi kehidupan manusia membutuhkan teknologi dan digitalisasi untuk mempermudah dan mempercepat proses ataupun kegiatan operasional. Salah satu sisi kehidupan manusia yang menggunakan teknologi dan digitalisasi yaitu sektor perekonomian. Salah satu contoh penggunaan teknologi dan digitalisasi yaitu proses jual beli produk berupa barang atau jasa secara daring atau online yang biasa disebut e-commerce dalam sektor perekonomian.

E-Commerce atau perniagaan elektronik merupakan semua bentuk transaksi perdagangan barang ataupun jasa yang menggunakan media perantara internet (Kominfo.go.id, 2017). Perkembangan e-commerce di Indonesia semakin pesat terutama sejak wabah pandemi Covid-19 melanda. E-commerce merupakan motor penggerak dari ekonomi berbasis digital. Tren digitalisasi akan terus berkembang pesat seperti yang diperdiksi oleh Bank Indonesia. Hal ini juga tecermin dari proyeksi transaksi digital banking tahun 2021 yang meningkat jadi sekitar Rp 32.206 triliun atau tumbuh 19,1% dari proyeksi realisasi transaksi digital banking sepanjang tahun lalu yang mencapai Rp 27.036 triliun (Kominfo.go.id, 2021).Beberapa contoh e-commerce yang berkembang pesat di Indonesia dan menggunakan transaksi digital banking yaitu Gojek, Grab, Shopee, Bukalapak, dan lain-lain. Salah satu contoh e-commerce Gojek-Tokopedia melakukan penjualan saham ke masyarakat umum dan investor untuk mendukung proses perkembangan perusahaan.

Received January 10, 2025; Revised April 30, 2025; Accepted May , 2025

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Perkembangan perusahaaan tidak luput dari peran para investor yang memberikan kepercayaan dan investasi ke perusahaan. Semakin banyak dana atau investasi yang diberikan, maka para investor berharap akan mendapatkan keuntungan atau deviden dari perusahaan tersebut. Salah satu cara perusahaan untuk menjaga kepercayaan investor yaitu selalu membuat laporan keuangan. Laporan keuangan (financial statement) suatu perusahaan merupakan gambaran yang menjelaskan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan (Nurhayati, 2022). Sehingga para investor dapat mengetahui apakah perusahaan mengalami laba atau rugi dalam satu periode tersebut. Selain laporan keuangan terdapat rasio-rasio keuangan yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dana atau investasi yang dimiliki. Rasio-rasio tersebut antara lain Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Margin Laba Bersih (Net Profit Margin), dan lain-lain.

Penelitian harga saham terdahulu membahas sektor manufaktur oleh Akbar & Nurhayati, (2022); Sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata oleh Awalina et al., (2021). Perusahaan sub sektor makanan dan minuman oleh penelitian Dalimunthe (2018), Dika dan Pasaribu (2020). Sub Sektor Farmasi telah dilakukan oleh penelitian Erniwati & Yana (2021). Perusahaan tergabung dalam Jakarta Islamic Index (Fitriani & Indra, 2022). Perusahaan sektor Perbankan (Muhidin & Situngkir, 2022). Penelitian perusahaan manufaktur Eksandy & Abbas, (2020).dan sub sektor logam serta juga sejenisnya (Prasetya et al., 2022). Perusahaan industri barang konsumsi (Rahmadhani, 2019). Perusahaan yang tergabung di Index LQ45 (Savitri & Pinem, 2022). Perusahaan pertambangan (Susanti & Wirakusuma, 2022). Penelitian harga saham klub sepak bola oleh Nurcahyani & Bhilawa (2021).

Penelitian ini termotivasi dan dilakukan dikarenakan belum ada yang membahas penelitian terkait dengan harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi di Indonesia sepanjang pengetahuan peneliti. Penelitian harga saham akan membantu investor ke depannya untuk memilih rasio yang diperlukan untuk berinvestasi pada pasar modal di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Pasar Modal

Teori Pasar modal merupakan teori tentang seluruh kegiatan terkait dengan penawaran umum dan perdagangan saham menurut Dika dan Pasaribu (2020). Perusahaan yang sudah terdaftar di bursa efek indonesia (IDX) yang berkaitan dengan saham yang diterbitkannya dan lembaga, serta profesi yang berkaitan dengan perdagangan saham.

2.2 Harga Saham

Modal atau investasi suatu perusahaan dapat berupa saham. Saham adalah surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat diperdagangkan oleh para investor. Saham memiliki harga jual dan beli yang ditentukan oleh para investor yang melakukan penawaran dan permintaan pada suatu bursa. Harga saham dapat menjadi indikator bahwa kinerja dan perkembangan suatu perusahaan tergolong berhasil dan baik. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya (Dika dan Pasaribu, 2020). Harga saham yang selalu meningkat juga dapat meningkatkan nilai perusahaan dikalangan para investor atau calon investor. Pengukuran harga saham per tanggal 30 Desember pada akhir tahun harga penutupan. Harga saham yang diukur kemudian ditransformasi ke dalam bilangan logaritma natural (ln).

2.2 *Return on Asset*

Return on Asset (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan, juga merupakan rasio laba bersih terhadap total aktiva yang digunakan untuk mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak (Dika dan Pasaribu, 2020). Semakin tinggi nilai ROA yang dihasilkan, maka semakin efisien dan efektif kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Nilai ROA yang tinggi dapat menarik kepercayaan investor untuk memberikan dana atau investasi ke perusahaan. Adanya tambahan investasi dapat digunakan untuk menambah modal kerja perkembangan perusahaan.
H1: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

2.3 *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutangnya, dengan dana yang berasal dari dana sendiri perusahaan Dika dan Pasaribu (2020). Semakin rendah nilai DER yang dihasilkan, maka semakin efisien dan efektif kinerja perusahaan dalam membayar atau menutup kewajiban hutang dalam periode tertentu. Nilai DER yang rendah menunjukkan risiko manajemen keuangan perusahaan yang rendah pula. Selain itu nilai DER yang rendah dapat menambah kepercayaan investor untuk memberikan dana atau investasi ke perusahaan, terutama perusahaan teknologi.
H2: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif Terhadap harga Saham

2.4 *Net Profit Margin*

Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih (Rahmadhani, 2019). Semakin tinggi nilai NPM yang dihasilkan, maka semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dan penjualan dalam periode tertentu. Selain itu kinerja perusahaan juga efektif dalam mencapai target laba dan penjualan. Nilai NPM yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat mengelola keuangan yang tergolong baik. Pengelolaan keuangan yang baik dapat menambah modal atau invetasi yang berikan oleh para investor untuk perusahaan.

Salah satu teori untuk menjelaskan fenomena perusahaan membagikan dividen adalah teori sinyal. Prinsip *signaling theory* yaitu bahwa setiap tindakan mengandung informasi yang salah satunya asimetris informasi (Muhayatsyah, 2018). Asimetris informasi kondisi di mana suatu perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dari pihak lain. Informasi ini terjadi diantara pemegang saham dan manajemen karena perubahan pembayaran deviden berdampak pada harga saham dalam perdagangan pasar. Teori ini memprediksi jika semakin tinggi tingkat informasi tersebut, maka semakin tinggi tingkat pembagian dividen. Pembagian tingkat dividen yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengelola keuangan tergolong baik dan diprediksi memiliki prospek laba yang semakin meningkat. Kinerja manajemen keuangan dan prospek laba yang baik dimasa mendatang dapat menarik kepercayaan investor untuk menanamkan modal atau investasi ke perusahaan.

H3: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol didalam penelitian ini. Perusahaan teknologi yang memiliki aset yang besar cenderung akan diminati para investor. Terdapat fenomena bahwa ukuran perusahaan sub sektor teknologi mendapat suntikan dana berhubungan dengan harga sahamnya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian termasuk jenis penelitian kuantitatif, penelitian ini akan dilakukan dengan menguji pengaruh antara variable terkait.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah berjumlah 29 perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel harus mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini mengunakan teknik *purposive sampling.*

1. Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan minimal pada akhir tahun tutup buku Desember 2022.
2. Perusahaan memiliki data lengkap sebagai objek penelitian.
3. Saham perusahaan teknologi yang terdaftar tidak mengalami sangsi *Suspend* lebih dari 1 tahun.

Sumber dan Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder.Sumber data yang diambil adalah laporan tahunan di BEI (https://www.idx.co.id/id). Data terkait harga saham diperoleh berdasarkan yahoo finance (https://finance.yahoo.com/).

$Y = \alpha + b1ROA + b2DER + b3\ NPM + b4\ Total\ Aset + e$ 1

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

NAMA	HARGA SAHAM	ROA	NPM	DER	TOTAL ASET
Mean	6.653	0.026	-2.288	2.377	23.440
Median	6.263	0.041	0.017	0.391	25.766
Maximum	10.69	0.536	0.488	78.608	29.155
Minimum	3.666	-0.662	-73.14	0.023	13.062
Std. Dev.	1.506	0.162	11.24	10.68	5.247
Skewness	0.772	-1.403	-5.412	6.920	-0.8551
Kurtosis	3.517	10.101	32.44	49.83	2.151
Jarque-Bera	5.978	131.2	2214	5366	8.199
Probability	0.050	0.000	0.000	0.000	0.016

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Sum	359.3	1.409	-123.5	128.3	1265
Sum Sq. Dev.	120.2	1.402	6696	6049	1459
N	54	54	54	54	54

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 1 menunjukkan nilai Harga Saham yang trasformasi logaritma natural antara terendah 3.666 dan 10.69 dengan rata-rata 6.653, standar deviasi 1.506 dan cenderung positif. Hal ini mungkin disebabkan oleh tingginya minat investor berinvestasi pada perusahaan sub sektor teknologi.

Return on Asset (ROA) memiliki nilai maksimum 0.536 dan minimum -0.662 dengan Rata-rata 0.026 dan standar deviasi 0.162. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel ini penelitian memiliki tingkat kinerja yang masih rendah. Rata-rata dari variabel ini mendominasi dan menunjukan bahwa masih rendah profitabilitas perusahaan sub sektor teknologi.

Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai maksimum 0.488 dan minimum -73.14 serta standar deviasi sebesar 11.24 dengan rata-rata -2.288 dan cenderung negatif. Perusahaan sub sektor teknologi cenderung rugi dan membukukan kinerja yang negatif.

Debt to Equity (DER) memiliki nilai maksimum 78.608 dan minimum 0.023 serta standar deviasi sebesar 10.68 dengan rata-rata 2.377 dan cenderung negatif. Perusahaan sub sektor teknologi cenderung memiliki rasio hutang yang tinggi serta bervariasi. Hutang yang tinggi menyebabkan tingginya risiko keuangan kedepannya. Diharapkan rasio tersebut dapat proporsional.

Total Aset memiliki nilai rata-rata 23.440, nilai maksimum 29.155 dan nilai minumum 13.062 serta standar deviasi 5.247 merupakan indikator ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan sub sektor teknologi cenderung besar namun bervariasi antar perusahaan.

4.3 Uji Autokorelasi

Tabel 2. Uji Autokorelasi

	HARGA SAHAM	ROA	NPM	DER	TOTAL ASET
HARGA SAHAM	1				
ROA	0.546	1			
NPM	0.400	0.632	1		
DER	-0.002	-0.084	0.044	1	
TOTAL ASET	-0.121	-0.098	-0.0367	0.143	1

Sumber: Data diolah, (2024)

Berdasarkan data tabel 2. menunjukkan bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai korelasi mendekati dan tidak lebih dari 0,8. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel penelitian lemah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak menunjukkan autokolerasi.

4.4 Uji multikolinearitas

Tabel 3. Uji multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.692439	22.09590	NA
ROA	2.067946	1.758379	1.713449
NPM	0.000428	1.766321	1.694737
DER	0.000292	1.094657	1.042079
TOTAL_ASET	0.001193	21.94480	1.028983

Sumber: Data diolah, (2024)

Tabel 3 menunjukkan nilai VIF kurang dari 10. Model regresi dapat disimpulkan bebas dari gejala multikolinearitas. Hasil ini sesuai dengan matriks korelasi Tabel 2 yang menunjukkan lemahnya hubungan antar variabel penelitian.

Hasil Regresi

Tabel 4. Hasil Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.063.715	0.832129	8.488.721	0.0000
ROA	4.507.460	1.438.035	3.134.457	0.0029
NPM	0.011777	0.020695	0.569072	0.5719
DER	0.006473	0.017074	0.379119	0.7062
TOTAL_ASET	-0.022004	0.034539	-0.637092	0.5270
R-squared	0,310219	Durbin-Watson stat	1,099614	
S.E. of regression	1,30086	Adjusted R-squared	0,253911	
F-statistic	5.509.265			
Prob(F-statistic)	0.000961	N	54	

Sumber: Data diolah, (2024)

Uji F sebesar 5.509265 dengan probabilitas 0.000961 < 0,05 % menyatakan model regresi ini layak. *R-squared* mempunyai indikasi dan bernilai 0,3102 yang merupakan kombinasi variabel ROA, NPM, DER, dan TOTAL_ASET secara bersamaan mempengaruhi nilai variabel HARGA_SAHAM. *R-squared* bernilai 0,3102 berarti hanya 31,02% dijelaskan oleh variabel tersebut dan sisanya masih banyak faktor yang mempengaruhi harga saham diluar penelitian.

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Variabel independen nomor satu adalah *Return on Asset* (ROA)

Variabel independen pertama yaitu *Return on Asset* (ROA)Variabel independen pertama adalah *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham. Nilai Probabilitas (Prob.) variabel NPM pada tabel tersebut bernilai 0.0029 yang dimana lebih kecil dari 0,05 bahkan 0,01. Nilai diatas memiliki arti bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang berkoefisien 4.507460 . Penelitian ini sejalan dengan Dika dan Pasaribu (2020) akan tetapi tidak sejalan oleh penelitian (Savitri & Pinem, 2022) di Perusahan tergabung Index LQ45 yang menyatakan ROA tidak berpengaruh. Oleh karena itu, ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dinyatakan diterima. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah dikurangi bunga dan pajak dari dibandingkan total aset yang dimiliki. Perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan seluruh asetnya pada perusahaan khususnya sub sektor teknologi sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik. Apabila ROA perusahaan sub teknologi tersebut baik, dapat juga bisa dipastikan perusahaan sub sektor teknologi juga layak untuk menjadi tempat dalam melakukan investasi dan dianggap layak oleh investor.

Pengaruh NPM terhadap Harga Saham

Variabel independen nomor dua *Net Profit Margin* (NPM) Variabel independen nomor dua adalah *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham. Nilai Probabilitas (Prob.) variabel NPM pada tabel tersebut bernilai 0.5719 yang dimana lebih besar dari 0,05. Nilai diatas memiliki arti bahwa variabel NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. dinyatakan ditolak. NPM menindikasikan berapa terkait laba bersih diperoleh dari setiap bagian seluruh yang dijual dan memaksimalkan kinerja di dalam suatu perusahaan akan tetapi Investor dalam menginvestasikan dananya pada Perusahaan Teknologi belum berfokus melihat penjualan perusahaan tersebut akan tetapi lebih cenderung berfokus memandang *market share*/ perluasan pangsa pasar dari perusahaan teknologi tersebut untuk masa awal tersebut. Penelitian ini mendukung penelitian Fitriani dan Indra (2022) bahwa NPM tidak berpengaruh.

Pengaruh DER terhadap Harga Saham

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Variabel independen nomor tiga adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Nilai Probabilitas (Prob.) variabel DER pada tabel tersebut bernilai 0.7062 yang dimana lebih besar dari 0,05. Nilai diatas memiliki arti bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. dinyatakan ditolak. Perusahaan teknologi yang besar mengelola modalnya sebagian dari pengelolaan hutang akan menyebabkan DER menjadi tinggi. Penelitian ini sejalan dengan Dika dan Pasaribu (2020) dan penelitian yang dilakukan oleh (Savitri & Pinem, 2022) di LQ45 . Investor lebih cenderung mengabaikan besarnya hutang dalam pemilihan saham yang di investasikannya.

Kesimpulan

1. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
3. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dilakukannya penelitian ini, hanya *Return on Asset* (ROA) yang berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan Sub Sektor Teknologi tahun 2019-2022 yang terdaftar di BEI. Perusahaan teknologi hendaknya dapat berfokus untuk memperoleh laba terlebih dahulu untuk memulihkan kondisi keuangan daripada perluasan pangsa pasar semata.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Ucapan Terima Kasih

Peneliti berterimakasih pada Amanda Intan Lady Deamonita untuk supporting dalam penelitian ini dan juga untuk Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana yang memberikan tempat untuk meneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, D. A., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Aktivitas dan Likuiditas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, 15(2), 403–414. https://doi.org/10.51903/kompak.v15i2.812

Awalina, P., Suaidah, I., & Kusumaningarti, M. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi, 7(2), 109–117. https://doi.org/10.31289/jab.v7i2.5023

Dalimunthe, H. (2018). Pengaruh Marjin Laba Bersih, Pengembalian Atas Ekuitas, dan Inflasi Terhadap Harga Saham. Jurnal Akuntansi dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi, 4(2), 62–70. https://doi.org/10.31289/jab.v4i2.1780

Dika, M. F., & Pasaribu, H. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 9(2), 258–274. https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.31436

Erniwati, M., & Yana, F. (2021). Pengaruh Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia. Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, 14(1), 231–243. https://doi.org/10.51903/kompak.v14i1.260

Eksandy, A., & Abbas, D. S. (2020). Relevansi Nilai Earning per Share, Price Book Value, Cash Flow, Current Ratio dan Harga Saham: Return on Asset Sebagai Pemoderasi. Jurnal Akuntansi, 12(2), 187–202. https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2152

Fitriani, M., & Indra, Y. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2020. Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 8(1), 15–24. https://doi.org/10.29300/aij.v8i1.4966

Kominfo.go.id (2017). (https://aptika.kominfo.go.id/2017/06/sistem-e-commerce-dan-perlindungan-konsumen/ diakses tanggal 13 Febuari 2023)

Kominfo.go.id, (2021) (https://www.kominfo.go.id/content/detail/32999/bisnis-e-commerce-semakin-gurih/0/artikel diakses tanggal 13 Febuari 2023).

Muhidin, M., & Situngkir, T. L. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 - 2021. Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management, 3(1), 15–27. https://doi.org/10.47467/manageria.v3i1.2093

Nurcahyani, F. D., & Bhilawa, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Olahraga Terhadap Harga Saham Klub Sepakbola. Jurnal Akuntansi, 13(1), 72–83. https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.2774

Prasetya, T. J., Safitri, V. A. D., & Yufantria, F. (2022). Analisis Faktorfaktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. Journal of Economic and Business Research, 2(1), 36–46.

Rahmadhani, S. N. (2019). Pengaruh Marjin Laba Bersih dan Pengembalian Atas Ekuitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi. Jurnal Akuntansi dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi, 5(2), 170–175. https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2795

Savitri, A., & Pinem, D. B. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan yang Secara Konsisten Terdaftar sebagai Indeks LQ45 Selama 2020-2021. Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Sakman), 2(1), 59–70. https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1651

Susanti, N. K. R., & Wirakusuma, M. G. (2022). Kinerja Keuangan dan Harga Saham: Studi Pada Perusahaan Pertambangan. E-Jurnal Akuntansi, 32(1), 76–92. https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p06